

BAB III

PERANCANGAN KARYA

3.1 Konsep Karya

Sesuai dengan teori bahwa fotografi arsitektur tidak hanya menampilkan kepentingan dokumentasi, namun juga estetika dalam ekspresi, komunikasi, realita, emosi, waktu serta dimensi yang tersirat. Maka pada karya ini penulis akan membuat sebuah karya fotografi arsitektur yang dapat memunculkan estetika pada bangunan bersejarah yang ada di Kota Bandung.

Pemilihan topik mengenai bangunan bersejarah berasal dari proses observasi yang dilakukan oleh penulis. Penulis merasa bahwa topik ini menarik untuk dibahas karena bangunan bersejarah khususnya di Kota Bandung saat ini nasibnya terancam oleh modernisasi di sekitar bangunan-bangunan bersejarah itu berdiri. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Daerah tentang pengelolaan kawasan dan bangunan cagar budaya namun hal tersebut dirasa kurang jika peran masyarakat sendiri tidak memperhatikan bangunan bersejarah yang mungkin mereka lihat setiap hari.

Maka pada akhirnya penulis akan membuat karya fotografi arsitektur yang dimana akan mengambil beberapa konsep seperti referensi karya di bawah. Penulis akan mengambil angle sebuah bangunan bersejarah dari bawah atau yang disebut *low angle* seperti karya Cameron R. Neilson, ditambah dengan teknik *long exposure* seperti karya Tobias Gawrisch agar dapat menciptakan hasil foto yang lembut terutama dibagian langit. Dan terakhir hasil foto akan diberi sentuhan *editing* di Adobe Photoshop untuk memancarkan warna yang kuat seperti karya Jeanette Hägglund agar dapat menambah kesan hidup pada sebuah foto.

3.2 Hasil Observasi

Observasi pertama yang dilakukan penulis adalah pada hari Minggu tanggal 11 November 2018, pada survei ini penulis melakukan observasi di kawasan Kota Bandung yang terdapat bangunan bersejarah. Dari hasil observasi ini penulis mendapat beberapa titik lokasi yang dianggap dapat digunakan dalam pembuatan karya. Proses observasi disertai dengan foto dokumentasi.

Berikut foto-foto hasil observasi yang dilakukan:



Dari hasil observasi lapangan penulis melihat kondisi bangunan-bangunan yang tidak terawat dari cat yang kotor/mengelupas, kondisi lingkungan yang semrawut seperti kabel-kabel yang menghalangi si bangunan, coretan-coretan *pilox*.

3.3 Referensi Karya

Tobias Gawrisch adalah seorang fotografer otodidak dari Jerman, sebagian besar gambar-gambar hasil jepretannya merupakan long *exposure* dengan waktu *exposure* hingga 8 menit.

Setiap foto bidikannya sebagian besar terdiri dari *exposure* yang berbeda-beda dan diolah bersama dalam photoshop.



Tobias berkomitmen untuk tidak mengkomersialkan karya fotografinya. Rupanya ia suka mengerjakan sesuatu demi kepuasan batinnya. Menurutny apa yang ia lakukan adalah langkah awal untuk menjadi fotografer profesional.



Cameron R. Neilson, yang dimana dia seorang fotografer arsitektur dan interior dari New York. Dengan karir fotografi komersial selama lebih dari dua dekade, dia juga sering bekerja dengan para arsitek dan desainer interior terkenal di dunia.

Karya-karyanya adalah gambar komposisi abstrak yang banyak ditemukan di alam dan pemandangan kota.



Dia memulai karir fotografi sejak usia dini di Portland, Oregon, berawal dari ayahnya yang membuat atau mencetak foto di kamar gelap, di awal karir *freelance* Cameron belajar seluk-beluk fotografi potret, *fashion*, dan produk. Pada tahun 2008 Cameron pindah ke New York dan melanjutkan pekerjaan komersialnya di bidang fotografi arsitektur dan studio, *project* yang dia buat dan membesarkan namanya itu adalah *Straight Up*.

Fotografer Swedia Jeanette Hägglund telah memantapkan dirinya di dunia Instagram yang sibuk dengan karyanya di seluruh potret dan arsitektur serta kemampuannya untuk memanipulasi bentuk dan warna untuk menghasilkan hasil dunia lain.



Keberhasilan Hägglund berasal dari kemampuannya untuk menangkap aspek abstrak dan dunia arsitektur modern yang sering diabaikan. Melalui teknik uniknya, Hägglund berhasil memelintir dan memanipulasi struktur beton dan tak bergerak untuk membuatnya tampak abstrak dan bergaya.

Maka pada akhirnya penulis akan membuat karya fotografi arsitektur yang dimana akan mengambil beberapa konsep seperti referensi karya di atas. Penulis akan mengambil angle sebuah bangunan bersejarah dari bawah atau yang disebut *low angle* seperti karya Cameron R. Neilson, ditambah dengan teknik *long exposure* seperti karya Tobias Gawrisch agar dapat menciptakan hasil yang berbeda nantinya. Dan terakhir hasil foto akan diberi sentuhan di Adobe Photoshop untuk memancarkan warna yang kuat seperti karya Jeanette Hägglund agar dapat menambah kesan hidup pada sebuah foto.

3.4 Alat dan Editing

3.4.1 Alat

Alat yang akan digunakan pada proses pengkaryaan yaitu:

1. Kamera Sony A7

Kamera ini sudah cukup untuk mendapatkan kualitas *High Definition* (HD) dan cukup untuk percetakan gambar poster, buku atau media cetak lainnya sehingga apabila dibuat sebagai iklan layanan maka hasil cetak dapat dipertahankan.

2. Komputer

Digunakan untuk proses pemilihan gambar hasil pemotretan dan *editing* untuk hasil akhir.

3.4.2 *Editing*

Editing yang akan digunakan yaitu menggunakan Photoshop dan Lightroom. Tujuan dari *editing* disini adalah untuk mengoptimalkan hasil apabila dirasa saat pengambilan gambar kurang sesuai dengan bayangan hasil akhir penulis.